THE FAMILY FUNCTION'S OF CHILD EXPLOITATION VICTIMS AT THE SENAPELAN SUBDISTRICT OF PEKANBARU CITY

Abdi Muttaqin, Tri Umari, Rosmawati

e-mail: abdimuttaqin01@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Phone Number: 085278604792

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrak: *This research aim to describe the function's of the family, the identity of exploited children, describe their psychological condition, the family integrity and social relation in the family of the exploited children. This research uses a qualitative approach using descriptive research with data collection methods using observation and interviews. the study used descriptive-analitical techniques Data analysis. From the result of this research, it can be seen that the identity of the victims of exploitation in this study consisted of 8 children, 7 of them are still in school and only one is not school, 5 of 8 children are exploited by other people who are not family member, while 3 of them are exploited by their own family, from the 7 family functions, the function that has been running well is the biological function of the third and fourth subject families, in addition to this last subject (fourth subject) family there is also have an educational of and recreational functional that is already running. The psychological condition of all subject are still normal and no one has mental problem and only 2 families has whole family member , namely the third and fourth families, the social relationship within the family of the exploited children , 3 of them are still in good condition. While in the subject number two family social relationship are not good, this is proven with the children were told to live and work with other people.*

Key Words: *Family Function's, Exploited Children*

KEBERFUNGSIAN KELUARGA ANAK KORBAN EKSPLOITASI DI KECAMAAN SENAPELAN KOTA PEKANBARU

Abdi Muttaqin, Tri Umari, Rosmawati

e-mail: abdimuttaqin01@gmail.com, triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com

Nomor HP: 085278604792

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keberfungsian keluarga, identitas dari anak yang menjadi korban eksploitasi dan juga mendeskripsikan tentang kondisi psikologis, tentang keutuhan keluarga dan tentang hubungan sosial dalam keluarga anak korban eksploitasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif-analisis. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa identitas anak korban eksploitasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 8 orang anak 7 diantaranya masih sedang sekolah dan hanya satu yang tidak sekolah, selain itu dari 8 orang anak 5 diantaranya dieksploitasi oleh orang lain yang bukan keluarganya 3 diantaranya dieksploitasi oleh keluarga mereka, dari 7 fungsi keluarga, fungsi yang sudah berjalan baik adalah fungsi biologis pada keluarga subjek ke-tiga dan ke-empat, selain itu pada keluarga subjek terakhir ini ada juga fungsi pendidikan dan rekreatif yang sudah berjalan. Kondisi psikologis anak korban eksploitasi ini semua nya masih normal dan tidak ada yang gangguan jiwa dan keluarga yang utuh hanyalah 2 keluarga yaitu keluarga ketiga dan ke empat, hubungan sosial dalam keluarga anak korban eksploitasi ini 3 diantaranya masih berada dalam kondisi yang baik. sedangkan pada keluarga subjek ke dua hubungan sosialnya sudah tidak baik hal ini dibuktikan bahwa mereka disuruh tinggal dan bekerja dengan orang lain.

Kata Kunci: Keberfungsian Keluarga, Anak Korban Eksploitasi

PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah sekaligus anugerah terbesar yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap manusia yang sudah berkeluarga, walaupun ada beberapa pasangan yang sudah berkeluarga yang tidak diberikan anugerah untuk memiliki seorang anak. Namun sayangnya masih sangat banyak pihak-pihak tertentu bahkan orang tua kandung itu sendiri yang mengambil hak-hak anaknya, yang sangat kita sesali mereka tersebut mengetahui bahwa perbuatan tersebut sangat tidak baik dan tidak boleh untuk dilakukan.

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan maka diketahui bahwa anak di bawah umur masih banyak bekerja di beberapa lokasi jalanan di Kota Pekanbaru terutama di kecamatan Senapelan, secara garis besar mereka lebih banyak dilampu merah, pasar dan persimpangan jalan. Eksploitasi yang dialami anak jalanan akan berdampak buruk bagi perkembangan anak baik mental, sosial maupun fisiknya.

Intervensi guru bimbingan dan konseling terhadap penelitian membimbing anak dalam membentuk kepribadian anak dan berbagai hal lainnya, adanya kasus anak jalanan yang dieksploitasi oleh orang tua maupun pihak tertentu yang mana anak tersebut masih dalam kondisi menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar disinilah guru bimbingan dan konseling disekolah memberikan edukasi terhadap anak maupun orang tua dan seperti dalam penelitian ini bahwa setiap anak ada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikannya dan juga kepada orang tua bahwa ada fungsi yang harus mereka jalankan sebagai orang tua bukan hanya sebatas memberi makan anak.

Keluarga adalah lembaga yang pertama kali mengajarkan individu (melalui contoh yang diberikan orang tua) bagaimana individu mengeksplorasi emosinya. Imitasi anak pada orang tua akan menentukan reaksi potensial yang akan mereka gunakan untuk mengungkapkan emosinya (Hurlock dalam Sofia dkk, 2003).

Keberfungsian keluarga yang sehat ditandai dengan fungsi keluarga yang efektif dalam dimensi pemecahan masalah, komunikasi, pembagian peranan, kepekaan dan kontrol perilaku. Keberfungsian keluarga menurut Roidhatul dalam Lubow (2018) mengacu pada bagaimana seluruh anggota dari suatu keluarga dapat berkomunikasi satu sama lain, melakukan pekerjaan secara bersama-sama, dan saling bahu-membahu dimana hal tersebut memiliki pengaruh bagi kesehatan fisik dan emosional antar anggota keluarga. Fungsi keluarga yang baik akan memberikan efek yang baik terhadap perilaku remaja. Keberfungsian keluarga adalah kemampuan keluarga dalam melaksanakan fungsinya, yaitu fungsi biologis, ekonomis, pendidikan, sosialisasi, perlindungan, rekreatif dan agama (Dahlan dalam Naisa dkk, 2016).

Jadi keberfungsian keluarga itu adalah mampu atau tidaknya suatu keluarga menjalankan fungsi-fungsi keluarga secara baik dan normal sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antar anggota didalamnya yang saling terlibat serta bekerjasama untuk memecahkan masalah, memiliki interaksi antar anggota keluarga yang baik dan dapat mengendalikan perilaku anggota keluarganya.

Ida dkk (2015) Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan, yang dimaksud dengan korban adalah mereka yang menderita jasmani dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan hak asasi yang menderita.

Waluyo dalam Ajeng dkk (2014), eksploitasi adalah kegiatan atau pekerjaan apapun yang menurut sifat dan Jenis Kelaminnya, mempunyai atau dapat menimbulkan

dampak yang merugikan terhadap keselamatan, kesehatan fisik ataupun mental, atau perkembangan moral anak-anak. bahaya juga dapat ditimbulkan oleh beban kerja yang berlebihan, kondisi fisik pekerjaan, dan/atau intensitas kerja dalam hal durasi jam kerja walaupun kegiatan atau pekerjaan itu sendiri diketahui tidak berbahaya atau aman. Pengertian lain dari eksploitasi anak adalah memanfaatkan anak secara tidak etis demi kebaikan ataupun keuntungan orang tua maupun orang lain (Karundeng dalam Saiful dan Akhir, 2016)

Mardiansyah (2016), Eksploitasi anak adalah tindakan sewenang-wenang dan perlakuan yang bersifat diskriminatif terhadap anak yang dilakukan oleh masyarakat ataupun keluarga dengan tujuan memaksa anak tersebut untuk melakukan sesuatu tanpa memperhatikan hak anak, seperti perkembangan fisik dan mentalnya. Jadi anak korban eksploitasi adalah anak yang dimanfaatkan secara tidak etis demi kebaikan atau keuntungan orang tua maupun orang lain.

Jadi dalam penelitian ini penulis berusaha mencari tau bagaimana sebenarnya identitas dan keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi di kecamatan senapelan kota pekanbaru, begitu juga dengan identitas mereka, bagaimana kondisi psikologis, keutuhan keluarga dan hubungan sosial keluarga anak yang menjadi korban ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hazhira dan Uly (2007) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir (late childhood). Semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat penalaran moral pada anak usia akhir. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keberfungsian keluarga, maka semakin rendah pula tingkat penalaran moral pada anak usia akhir. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ninik (2012) menyebutkan bahwa anak jalanan di terminal tidak berasal dari keluarga miskin dan pendidikan rendah, bentuk eksploitasi keluarga terhadap anak jalanan tersebut adalah menjadikan mereka sebagai pengemis dan pengamen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dalam pengambilan data penulis menggunakan teknik *accidental sampling*. subjek dalam penelitian sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 anak yang bekerja dengan modus menjual tisu dan 4 orang tua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan Wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *deskriptif-analisis*. proses analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari observasi dan wawancara yang diperoleh maka hasil yang didapat yaitu:

a. Identitas anak pada subjek penelitian yang terdiri dari 4 keluarga yaitu MS, ES dan SY keluarga pertama, AE, RN, DAC dan SJ keluarga kedua, RA, AD dan MN keluarga ketiga, JO dan BN merupakan keluarga ke empat. Dari 8 orang anak 7 orang dengan inisial MS, ES, AE, RN, DAC, AD dan JO diantaranya sedang menempuh pendidikan formal di sekolah dan 1 orang dengan inisial RA sudah berhenti sekolah tidak tamat SD, dan ada 4 dengan orang tua dari anak ini, 2 diantaranya adalah orang tua kandung dari anak korban eksploitasi ini dengan inisial MN dan BN dan 2 lainnya bukan orang tua kandung dari anak korban eksploitasi dengan inisial SY dan SJ.

b. Keberfungsian Keluarga

1. Fungsi biologis pada keluarga pertama MS, ES dan SY kebutuhan sandang, pangan dan papan kedua anak ini (MS dan ES) tidak lagi dipenuhi oleh SY, untuk memenuhi kebutuhan tersebut kedua anak banyak dibantu oleh orang lain SY bukanlah orang tua kandung kedua anak ini tapi adik dari orang tua MS dan ES yang sudah lama meninggal. Pada keluarga kedua (AE, RN, DAC dan SJ) dari kebutuhan sandang pangan papan ketiga anak ini (AE, RN, DAC) hanya kebutuhan pangan dan papan yang dipenuhi oleh SJ, namun disini posisi SJ bukanlah orang tua kandung, tapi orang yang menjaga ketiga anak ini, mereka hanya dititipkan oleh orang tua nya kepada SJ.

Keluarga ke tiga (RA, AD dan MN) kebutuhan yang dipenuhi oleh orang tua mereka hanya kebutuhan pangan dan papan. MS selaku orang tua sudah tidak ada lagi memenuhi kebutuhan sandang anak-anaknya. Jikalau anak-anaknya butuh baju baru mereka membeli dengan uang hasil kerja jualan tisu mereka sendiri. Keluarga ke empat (JO dan BN) kebutuhan sandang JO tidak lagi dipenuhi oleh orang tua nya BN, orang tua JO hanya memenuhi kebutuhan pangan dan papan saja sam aseperti yang dialami oleh anak-anak keluarga ke tiga diatas.

2. Fungsi ekonomis, keluarga pertama (MS, ES dan SY) kedua anak pada keluarga ini kebutuhan sehari-hari mereka tidak dipenuhi oleh SY apa yang dibutuhkan kedua anak ini mereka membelinya dan mencarinya dengan usaha mereka sendiri, SY mengakui bahwa ia hanya memberikan uang jajan kepada mereka ketika pergi sekolah. Hal yang sama dialami oleh anak-anak pada keluarga ke dua, tiga dan empat. Mereka hanya diberikan uang jajan ketika pergi sekolah saja.

3. Fungsi Pendidikan pada keluarga pertama (MS, ES dan SJ) kedua anak ini masih mendapat pendidikan formal tapi tidak dibiayai oleh SY mereka sekolah dibantu oleh mahasiswa begitu juga dengan baju sekolah dan buku mereka, hanya saja kedua anak ini mengakui tidak ada mendapat pendidikan non formal dari SY. Berbeda dengan keluarga ketiga DAC, AE dan RN mereka sekolah dengan biaya mereka sendiri kedua orang tua mereka mengunjungi mereka sebulan sekali itu pun tidak tiap bulan, pada keluarga ke tiga RA sudah berhenti sekolah karena ketebatasan biaya dengan alasan ingin membantu kebutuhan pendidikan adiknya AD dan MN sebagai orang tua tidak mempermasalahkan hal ini. Keluarga

ke empat pendidikan anak nya BN dijalankan dengan baik, sebagai orang tua BN juga memberikan pendidikan tambahan diluar jam sekolah yaitu mengikutsertakan anaknya les.

4. Fungsi Sosialisasi pada keluarga pertama MS dan ES sesekali ada diajarkan tentang bagaimana cara bergaul, menghormati orang lain, ada juga diajarkan untuk membantu orang lain namun SY tidak ada mengajarkan dan mengingatkan tentang bagaimana peraturan hidup dilingkungan sekitar, begitu juga dengan keluarga kedua hanya saja orang tua kandung mereka tidak ada megajarkan hal itu. Hal yang sama dialami oleh anak-anak pada keluarga ketiga dan ke empat bahwa mereka tidak ada diajarkan tentang aturan-aturan bagaimana hidup di tempat tinggal mereka.
 5. Fungsi Perlindungan dari hasil wawancara anak-anak pada keluarga pertama dan kedua secara tidak langsung mereka tidak lagi mendapat perlindungan dari kedua orang tua mereka, karena mereka disuruh tinggal dengan orang lain, anak-anak pada keluarga ketiga mereka tidak ada dilindungi oleh orang tua nya, dan memilih untuk menjauhi apabila ada mereka diganggu orang dan hal ini diakui oeh MN sebagai orang tua RA dan AD. Pada keluarga ke empajo sebagai anak selalu dilindungi oleh orang tuanya dan ketika sakit juga dicarikan obat dan berusaha untuk mengobatinya seperti mengantar ke bidan hanya saja BN sebagai orang tua tetap membikan JO untuk bekerja di lampu merah yang mana hal ini juga membahayakan nyawa anak.
 6. Fungsi Rekreatif, keluarga pertama MS dan ES hampir dalam setiap bulan mereka diajak untuk pergi berenang oleh SY hal yang sama dilakukan oleh SJ kepada semua anak yang dijaganya, namun berbeda pada anak keluarga ketiga AD dan RA mereka tidak ada diajak pergi wisata atau berenang seperti yang dilakukan oleh SJ dan SY. JO sebagai orang tua selalu mengusahakan agar sesekali membawa anaknya untuk pergi jalan-jalan seperti ke mall dan ia setiap malam berkumpul bersama anak-anak nya setidaknya nonton dan makan bersama setiap malamnya,
 7. Fungsi agama, semua anak-anak yang dalam penelitian ini mengakui bahwa mereka lebih banyak belajar tentang agama disekolah dibanding diajarkan oleh orang tua mereka atau orang yang menjaga mereka dan orang tua mereka pun mengakui hal itu.
- c. Kondisi Psikologis keluarga anak korban eksploitasi dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa emosi mereka stabil tertawa tidak berlebihan, marah tidak berlebihan, bercanda sewajarnya dan ketika diajak berbicara apa yang dibicarakan mereka paham dan langsung nyamnbung tidak berbelit-belit.
 - d. Keutuhan keluarga dari 4 kaluarga ini 2 diantaranya sudah tidak tinggal dengan orang tua kandung padahal mereka masih punya orang tua. berbeda dengan keluarga ketiga dan keempat anak-anak dan orang tua masih tinggal dalam satu rumah.
 - e. Hubungan sosial dalam keluarga anak korban eksploitasi ini diketahui bahwa ketika dirumah mereka mengakui bahwa ada bercanda bareng, tukar pikiran dengan orang tua namun pada keluarga ketiga hubungan sosialnya sudah tidak bagus terbukti bahwa kedua orang tua dari setiap anak itu membiarkan anaknya untuk tinggal dengan orang lain.

PEMBAHASAN

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa identitas anak korban eksploitasi di kecamatan senapelan adalah 6 diantaranya masih memiliki orang tua kandung (AR, RN, DAC, RA dan AD) sedangkan 2 anak lagi (MS dan ES) salah satu orang tuanya sudah meninggal dan mereka dirawat oleh adik dari orang tua mereka, selain itu sebanyak 7 anak masih sekolah dan hanya RA yang berhenti sekolah, secara tidak langsung anak pada keluarga kedua, ketiga dan keempat dieksploitasi oleh orang tua kandung mereka sendiri walaupun mereka mengatakan bahwa itu kemauan mereka akan tetapi diusia mereka kewajiban dalam mencari uang itu adalah orang tua.

Tabel 1. Rekapitulasi keberfungsian keluarga anak korban eksploitasi

NO	Subjek	Fungsi Keluarga yang Terjalan	Fungsi Keluarga cukup Terjalan	Fungsi Keluarga yang tidak Terjalan
1	MS, ES dan SY		Pendidikan, Sosialisasi, Perlindungan, Rekreatif	Biologis, Ekonomis, Agama
2.	DAC, AE, RN, dan SJ		Pendidikan, Perlindungan,	Biologis, Ekonomis, Sosialisasi, Rekreatif, Agama
3.	AD, RA dan MN	Biologis,	Sosialisasi	Ekonomis, Pendidikan, Perlindungan, Rekreatif, Agama
4.	JO dan BN	Biologis, Pendidikan, Rekreatif	Perlindungan	Ekonomis, Sosialisasi Agama

Dari rekapitulasi diatas dapat dilihat bahwa fungsi keluarga yang sudah mulai berjalan dengan baik hanya fungsi biologis pada keluarga ke tiga begitu juga dengan keluarga keempat yang sudah mulai berjalan baik itu adalah fungsi biologi, pendidikan dan rekreasi. Selain itu kondisi psikologis keluarga anak korban eksploitasi ini dilihat dari hasil penelitian di atas semuanya berada pada kondisi normal tidak ada yang terganggu.

Berjalanya keberfungsian keluarga yang cukup baik berdampak baik bagi anak baik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dan juga kondisi psikologis anak selain itu keutuhan keluarga juga terjaga, kondisi psikologis juga baik, hubungan sosial terjalin, pemahaman diri dan penerimaan diri yang cukup bagus karena ketika diwawancara tidak main-main, apa yang ditanya cepat paham dan jawabannya tidak melenceng dari pertanyaan dan subjek diatas juga mengerti dengan keadaan keluarganya sehingga mereka tidak ada yang mengeluh terhadap keadaan itu dan menerimanya seperti yang terjadi pada subjek penelitian diatas walaupun masih ada beberapa fungsi yang tidak berjalan. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Hazhira dan Uly (2007) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir (late childhood). Semakin tinggi tingkat keberfungsian keluarga,

maka semakin tinggi pula tingkat penalaran moral pada anak usia akhir. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keberfungsian keluarga, maka semakin rendah pula tingkat penalaran moral pada anak usia akhir.

Tabel 2. Rekapitulasi Keutuhan Keluarga Anak Korban Eksploitasi

NO	Subjek Penelitian	Utuh	Tidak Utuh
1.	MS, ES dan SY		√
2.	DAC, AE, RN, dan SJ		√
3.	AD, RA dan MN	√	
4.	JO dan BN	√	

Dari rekapitulasi diatas dapat dilihat mana yang keluarga dari setiap subjek yang masih utuh dan tidak, tidak utuhnya keluarga dari beberapa subjek disebabkan oleh beberapa faktor ada yang mereka merasa dijauhi atau mendapat perlakuan tidak adil dari orang tua dan memilih pergi dari rumah dan mencari uang sendiri dijalanan (SJ), ada yang memang salah satu dari orang tua mereka yang sudah meninggal yang menyebabkann tidak utuh nya keluarga mereka (MS dan ES), selain itu ada yang mereka memang benar-benar dieksploitasi oleh keluarga kandung mereka dan mereka disuruh tinggal dan mencari uang dengan orang lain (DAC, AE dan RN).

Tabel 3. Rekapitulasi Hubungan Sosial Dalam Keluarga Anak Korban Eksploitasi

NO	Subjek Penelitian	Baik	Tidak Baik
1.	MS, ES dan SY	√	
2.	DAC, AE, RN, dan SJ		√
3.	AD, RA dan MN	√	
4.	JO dan BN	√	

Dari hasil rekapitulasi diatas masih ada hubungan sosial dalam keluarga subjek yang tidak baik yaitu pada subjek DAC, AE, RN dan SJ, hal ini dibuktikan karena mereka sudah tidak tinggal dengan keluarga kandung, sedangkan mereka punya keluarga kandung sendiri baik buruk nya hubungan sosial dalam keluarga juga sangat berdampak baik bagi anak baik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak dan juga kondisi psikologis anak selain itu keutuhan keluarga juga terhaga, kondisi psikologis juga baik, hubungan sosial terjalin, pengungkapan diri cukup bagus karena ketika diwawancara tidak main-main, apa yang di tanya cepat paham dan jawabanya tidak melenceng dari pertanyaan seperti yang terjadi pada subjek penelitian diatas walaupun masih ada beberapa fungsi yang tidak berjalan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nensy dan Siswati (2014), mengemukakan bahwa semakin tinggi keberfungsian keluarga maka semakin tinggi pengungkapan diri remaja terhadap orang tua, dimana hal ini menunjukkan bahwa hubungan dalam keluarga akan menjadi baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah paparkan dan dibahas diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Identitas keluarga anak korban eksploitasi dalam penelitian ini, dari 8 orang anak 5 diantaranya dieksploitasi oleh orang lain yang bukan keluarganya 3 diantaranya dieksploitasi oleh keluarga mereka.
2. Keberfungsian keluarga yang sudah berjalan dengan baik adalah fungsi biologis pada keluarga subjek ke-tiga dan ke-empat, selain itu pada keluarga subjek terakhir ada juga fungsi pendidikan dan rekreatif yang sudah berjalan baik.
3. Kondisi psikologis anak semua subjek masih normal dan tidak ada yang gangguan jiwa.
4. Keutuhan keluarga anak korban eksploitasi hanya 2 keluarga.
5. Hubungan sosial dalam keluarga anak korban eksploitasi 3 diantaranya berada dalam kondisi yang baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dan juga pembahasan serta kesimpulan maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah Kota maupun Provinsi agar mempertegas hukuman dan tindakan setegas-tegasnya bagi orang-orang yang masih melakukan tindakan eksploitasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar memberikan edukasi secara langsung kepada anak maupun orang tua yang dijumpai dilapangan.
3. Kepada setiap orang tua seharusnya memberikan kehidupan yang layak kepada setiap anak sehingga dapat mendorong perkembangan anak yang lebih baik
4. Selanjutnya kepada anak yang menjadi korban eksploitasi seharusnya mereka lebih menyadari bahwa apa yang mereka lakukan saat itu dapat mengganggu tumbuh kembang mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ajeng Goyatri Octorani Putri, Elly Malihah, Siti Nurbaya K. 2014. *Eksploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial (Studi Etnografi Anak-Anak Pengumpul Koin Dermaga Pelabuhan Merak Kota Cilegon)*. Jurnal Societas. Banten. 5 (01).

Hazhira Qudsyi dan Uly Gusniarty. 2007. *Hubungan Antara Keberfungsian Keluarga dengan Penalaran Moral pada Anak Usia Akhir*. Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi. 9 (1): 44-61

- Ida Ayu Kade Karina Putri, Ni Nyoman Sukerti. 2015. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Eksploitasi Seksual Dalam Perspektif Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jurnal Ilmu Hukum. Denpasar. 04 (03).
- Mardiansyah. 2016. *Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Eksploitasi Seksual Anak Di Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Hukum. Pekanbaru. 3 (2): 1-15.
- Naisa Akila, Rosmawati, Tri Umari. 2016. *Pengembangan Materi Keberfungsian Keluarga Bagi Siswa SMA*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. 3 (2): 1-7.
- Nensy Juliyanti Siswanti. 2014. *Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan Pengungkapan Diri Remaja terhadap Orang Tua Siswa SMA Krista Mirta Semarang*. Jurnal Empati. 3 (4).
- Ninik Yuniarti. 2012. *Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen dan Pengemis di Terminal Tidar oleh Keluarga*. Jurnal Komunitas. 4 (2): 210-217. ISSN 2086-5465.
- Saiful Saleh, Muhammad Akhir dan Sisma B. 2016. *Eksploitasi Anak Pemulung*. Jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. 4 (1). ISSN E-2477-0221.P-2339-2401
- Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso, Kumala Windya Rohmani. 2003. *Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta. 30 (20): 91-104. ISSN 0215-8884.